

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini merupakan tugas yang sulit karena berada pada tingkat ekonomi yang relatif rendah (Dwiyanto, 2005). Salah satu langkah yang tepat menuju pembangunan ekonomi yang lebih baik terletak pada kebijakan dan langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Semua bentuk pembangunan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat yang bisa menggunakan dari hasil pemberdayaan tersebut supaya mampu meningkatkan kemakmuran secara bertahap dan berkesinambungan (Sjafari, 2014).

Keberhasilan suatu usaha pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, teknologi dan kewirausahaan. Pembangunan ekonomi juga dapat berlangsung jika didukung oleh faktor-faktor non-ekonomi, seperti lembaga-lembaga sosial, keadaan politik dan instusional yang dapat mempengaruhi sikap serta kemampuan masyarakat sebagai pelaksana suatu pembangunan (Suryana, 2000). Seperti dikatakan oleh Bauer, bahwasannya bentuk utama dari suatu pembangunan ekonomi ialah bakat, kemampuan, kualitas, serta motivasi (Bauber, 1975 dalam Skripsi Rizki pada tahun 2015).

Faktor masalah bagi pembangunan ialah kemiskinan yang sifatnya multidimensi, dan saling berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial budaya maupun yang lainnya. Kemiskinan juga mengakibatkan suatu daerah mengalami keterbelakangan serta bisa menyebabkan meningkatnya pengangguran (Sumodiningrat, 1998).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia, 2022) mencatat, jumlah penduduk miskin di Indonesia berkurang 1,04 juta jiwa

menjadi 26,5 juta jiwa pada Maret 2021 dibanding Maret 2021. Jika dibanding September 2020, jumlah penduduk miskin juga berkurang 1,05 juta jiwa. Demikian pula dengan persentase penduduk miskin juga turun 0,43 persen poin menjadi 9,71% pada September 2021 dibanding Maret 2021. Jika dibanding September 2020, angka kemiskinan juga turun 0,48 persen poin. Meskipun menurun, tetapi persentase penduduk miskin tersebut masih lebih tinggi dibanding posisi sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sebagai indikator untuk mengukur kemiskinan pada September 2021, garis kemiskinan nasional sebesar Rp 486,17 ribu per kapita per bulan. Dengan rincian, Rp 360 ribu per kapita per bulan untuk kebutuhan makanan dan Rp 126,16 ribu per kapita per bulan untuk kebutuhan non-makanan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Statistics of Jawa Barat, 2022) angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 6,91%, pada tahun 2020 mencapai 7,88%, pada tahun 2021 mencapai 8,40%. Dari jumlah presentase tersebut terlihat bahwa setiap tahunnya angka kemiskinan Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan.

Menurut Berita Republika.co.id (2021), angka kemiskinan di Kabupaten Indramayu cukup tinggi. Padahal, Kabupaten Indramayu adalah salah satu lumbung padi di Indonesia. Suhardono, Direktur Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu, menganalisis data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Jawa Barat menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Indramayu mencapai 14,99%. Sedangkan target angka kemiskinan yang ditetapkan pemerintah pusat untuk 4.444 jiwa hanya 8-10%. Kemudian peneliti juga mengambil sumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu (BPS - Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2022) Kemiskinan di Kabupaten Indramayu pada tahun 2018 mencapai 11,89%, tahun 2019 mencapai 11,11%, dan pada tahun 2020 12,70% sumber dari BPS - Survei Sosial Ekonomi Nasional. Melihat dari data tersebut sudah jelas bahwasannya kemiskinan bukanlah permasalahan yang baru lagi untuk Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta untuk mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat ialah melalui pemberdayaan, melalui pemberdayaan juga perlu memakai model pemberdayaan yang sesuai dan tepat sasaran baik dari bentuk maupun dalam memberikan peluang untuk masyarakat agar bisa membuat dan melaksanakan kegiatan pembangunan yang sudah ditentukan. Pemberdayaan yang bisa dinilai dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dalam jangka waktu yang panjang ialah melalui pelatihan dan pendekatan yang dilakukan secara terus menerus dengan konsisten, dan sistematis. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat lokal yang mana memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dari segi ekonomi masyarakat melalui partisipasi dari masyarakat dan inisiatif masyarakat itu sendiri (Riyadi, 2021).

Home industry atau disebut industri kecil ini cukup banyak tersebar di pedesaan, maka dari itu *Home industry* ini sangat berpengaruh di pengembangan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja serta ada peluang untuk bekerja. *Home industry* ini adalah salah satu langkah yang baik, supaya taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan dan mampu mensejahterakan masyarakat (Hanafi, 2016 dalam Skripsi Afriyani pada tahun 2017).

Home Industry termasuk dalam Industri rumah tangga atau bisa disebut sebagai usaha kecil yang dilakukan oleh keluarga. Sasaran kegiatan ekonomi rumah tangga adalah keluarga yang memiliki tempat tinggal di tempat tinggalnya dan mengajak masyarakat untuk bergabung. Meskipun kegiatan ekonomi ini kecil, akan tetapi mampu mengatasi perekonomian keluarga dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Oleh karena itu, *Home industry* ini bisa sedikit mengurangi angka pengangguran karena akan menciptakan banyak pekerjaan yang akan menguntungkan ekonomi lokal dan mengurangi jumlah orang miskin. *Home industry* juga bisa membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat, dengan cara mengasah keterampilan supaya bisa menciptakan

bisnis yang menghasilkan pendapatan. Dalam pemberdayaan melalui *Home industry* ini juga memberi keadaan maupun hasil yang akan dicapai oleh perubahan sosial, ialah masyarakat yang berkembang, mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi secara mandiri dalam kehidupannya (Nisa dan Muhtadi, 2018)

Sesuai dengan hasil penelitian dari Anal Fikri Aristo pada tahun 2020, yang berjudul *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur*, menjelaskan bahwasannya peran *Home industry* sangat berpengaruh dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena *Home industry* ini bisa memberikan penghasilan dan dapat memberikan peluang bekerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat mengalami peningkatan taraf hidup lebih baik dan *Home industry* mampu mensejahterakan masyarakat.

Oleh karena itu, dengan adanya *Home industry* di pedesaan dapat mencukupi kebutuhan pangan serta bisa mengatasi jumlah pengangguran. Dengan memanfaatkan kreativitas dan kemampuan atau *skill* yang dimiliki masyarakat dalam membuka bisnis yang bisa mendapatkan penghasilan. Karena sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surat (QS. Ar-Ra'd Ayat 11).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 “,, Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra'd : 11)

Dari firman Allah diatas menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan mengubah situasi kaumnya, dan kita harus mencoba sendiri untuk mengubah situasi tersebut

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat ialah dengan adanya *Home Industry*. Seperti *Home Industry* Roti Della yang berlokasi di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Home industry Roti Dellaini sudah berdiri sejak tahun 2016 yang awalnya dibuat oleh 1 (satu) Kepala Keluarga yaitu Bapak Kasan. Pak Kasan sebelumnya bekerja di pabrik roti yang ada Sumatera kemudian berhenti dan membuka usaha sendiri dirumah dengan keahlian yang dimiliki Bapak Kasan dalam membuat roti. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan pendapatan yang menguntungkan. *Home industry* ini juga tempat bagi masyarakat yang bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan ikut serta dalam pembangunan ekonomi di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. *Home industry* yang ada di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ini juga mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun.

Awalnya hanya 3 karyawan saja, namun dengan banyaknya permintaan dari konsumen dan kebutuhan untuk mendistribusikan sebanyak mungkin ke warung-warung Bapak Kasan terus mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung sehingga saat ini karyawannya sudah ada 7 karyawan.

Home industry Roti Della yang ada di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dan memberikan perubahan yang lebih baik dari segi ekonomi. Dalam pemberdayaan *Home industry* ini juga menggunakan kegiatan pelatihan, pelatihan dalam memberikan dan mengembangkan potensi maupun *skill* (keterampilan) yang diberikan oleh Pak Kasan selaku pemilik *Home industry* dalam membuat roti sampai dengan pengemasannya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan secara langsung, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, dengan judul “Peran *Home industry*

Roti Della Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangmulya, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu”.

B. Fokus Masalah

Supaya pembahasan tidak melebar jauh dan bertumpu dalam suatu fokus masalah. Dengan memfokuskan penelitian ini pada Peran *Home Industry* Roti Della dari segi dampak serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran *Home Industry* Roti Della terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana dampak *Home Industry* Roti Della terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam *Home Industry* Roti Della yang ada di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *Home Industry* Roti Della terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak *Home Industry* Roti Della terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam *Home Industry* Roti Della yang ada di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara Teoritis

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan terkait peran *Home industry* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangmulya Kecamatan Kandanghaur, Indramayu.
- b) Menambah wawasan keilmuan mengenai dampak ekonomi yang didapat setelah adanya *Home Industry*.
- c) Selain itu juga dapat menjadi referensi karya ilmiah.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan informasi maupun menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mencapai tujuan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dari segi perekonomian masyarakat Indramayu.

